

George Soros Ingatkan Ancaman Krisis Ekonomi Global

Reporter: **Adam Prireza**

Editor: **Dewi Rina Cahyani**

Kamis, 31 Mei 2018 08:05 WIB



George Soros. ANTARA/Widodo S. Jusuf

TEMPO.CO, Jakarta - Investor miliuner legendaris, [George Soros](#), mengingatkan, krisis di negara-negara Uni Eropa dapat berdampak pada krisis ekonomi global yang lebih besar lagi. "Kita mungkin sedang menuju krisis keuangan besar lain," katanya, seperti dikutip situs *Money.cnn.com* pada Rabu, 30 Mei 2018.

Menurut dia, beberapa faktor mendukung kemungkinan itu. Di antaranya meningkatnya sentimen anti-Uni Eropa, gangguan terhadap kesepakatan Iran, melonjaknya nilai tukar dolar Amerika Serikat, serta para investor yang memilih mengambil uangnya dari pasar negara.

Selain itu, masalah yang dinilai menjadi signifikan saat ini adalah krisis eksistensialisme yang sedang dialami Uni Eropa. "Uni Eropa kini berada dalam krisis eksistensial. Segala sesuatu yang bisa menjadi salah telah terjadi," ucap George Soros.

Ia pun menyesalkan bahwa program penghematan Uni Eropa yang telah berjalan sejak 2008 turut berkontribusi dalam pengarahannya ke krisis euro. Beberapa kejadian seperti Brexit dan kekacauan politik yang baru-baru ini terjadi disebut sebagai dampak dari munculnya gerakan anti-Uni Eropa.

Selain itu, George Soros khawatir dengan kesenjangan yang tumbuh antara Eropa dan Amerika Serikat terkait dengan perjanjian Iran. Ia pun menyebutkan langkah Presiden Donald Trump yang memilih untuk mundur secara sepihak dari perjanjian senjata nuklir

itu secara efektif menghancurkan aliansi transatlantik. "Seluruh dunia telah dikejutkan oleh tindakan Presiden Trump," ucapnya.

Lebih jauh, [George Soros](#) menganggap penghentian kesepakatan tersebut akan memiliki dampak negatif terhadap perekonomian Eropa. Ia pun menyebutkan penguatan dolar Amerika Serikat telah berkontribusi dalam percepatan gejolak mata uang pasar berkembang.

CNN MONEY